

Benang Merah Kesyirikan Arab

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

Dinukil dari Buku:

“Syirik pada Zaman Dahulu dan Sekarang” (1/500-516)

Syaikh Abu Bakar Muhammad Zakaria

Terjemah : Abu Umamah Arif Hidayatullah

Editor : Eko Haryanto Abu Ziyad

2014 - 1435

IslamHouse.com

شرك العبادة لدى العرب

« باللغة الإندونيسية »

مقتبس من كتاب : الشرك في القديم والحديث

للشيخ أبو بكر محمد زكريا (١/500-516)

ترجمة: عارف هداية الله أبو أمامة

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2014 - 1435

IslamHouse.com

Benang Merah Kesyririkan Arab

Segala puji hanya bagi Allah, kami memujiNya, memohon pertolongan dan ampunan kepadaNya, kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri-diri kami dan keburukan amal perbuatan kami. Barangsiapa yang Allah beri petunjuk, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah sesatkan, maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk.

Aku bersaksi bahwasanya tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah semata, yang tidak ada sekutu bagiNya. Dan aku juga bersaksi bahwasannya Nabi Muhammad adalah hamba dan RasulNya. *Amma Ba'du*:

Syirik Ibadah Di Tengah-tengah Arab :

Dalam kajian kita kali ini, ada satu pendahuluan dan dua pendukung, adapun pendahuluan maka terangkum dalam dua catatan, yaitu:

Pertama: Penjelasan mayoritas kesyririkan Ibadah yang dilakukan oleh orang Arab.

Diantara praktek kesyririkan yang paling nampak pada masa Jahiliah ialah keyakinan kaum musyrikin dengan banyaknya sesembahan tanpa mengingkari adanya Allah subhanahu wa ta'ala. atau keyakinan adanya pencipta, pemberi rizki, yang menghidupkan dan mematikan, atau urusan lainnya dari urusan-urusan rububiyah yang dilayangkan kepada selain Allah azza wa jalla.

Dan mayoritas mereka beranggapan dengan adanya banyak sesembahan tanpa menampik pendapat adanya satu Tuhan yang menciptakan alam semesta, hanya saja mereka menyekutukan Allah dalam peribadatan dengan menyembah sesembahan lain yang diwujudkan dalam bentuk patung maupun berhala dengan berbagai macam jenis dan bentuknya. sebagaimana mereka wujudkan pula pada bentuk pohon atau batu atau benda-benda yang ada dilangit. Dengan keyakinan penuh kalau benda-benda sepesial tersebut

sebagai tempat kekuatan yang tersembunyi, tempat arwah yang jahat, dan setan yang masuk dalam urusan-urusan manusia, yang menyumbat cara berpikir dan berperilaku yang benar.

Bila diperhatikan dalam tekstual al-Qur'an yang mulia dan sunah Nabi yang suci serta peninggalan adat dan kebudayaan orang Arab Jahiliah, dari sya'ir dan prosa mereka niscaya kita akan menjumpai banyak dalil yang menetapkan tentang proses awal mulanya keyakinan banyaknya sesembahan tanpa mengingkari pendapat adanya Allah sebagai satu-satunya pencipta segala makhluk, dengan tidak menetapkan adanya memberi rizki, menciptakan, menghidupkan, mematikan, serta mengurus urusan makhluk kepada selain Allah subhanahu wa ta'ala.

Berikut ini akan saya paparkan beberapa dalil yang menjelaskan tentang mayoritas kesyirikan yang dilakukan oleh orang Arab dalam perkara ibadah saja.

Dimana Allah telah menyebutkan didalam kitabNya beberapa dalil yang menegaskan pengakuan kaum musyrikin dengan tauhid rububiyah lalu kesyirikan mereka dalam uluhiyah.

Jenis pertama: Yang menjelaskan akan hal tersebut ialah kesimpulan Allah azza wa jalla berikan dan hujahNya atas kaum musyrikin ketika mereka mengakui adanya pencipta, pemberi rizki, menghidupkan dan mematikan serta mengurus urusan makhluk yang seharusnya itu semua mendorong mereka untuk mengakui uluhiyah dan peribadatan yang selayak murni ditujukan kepada Allah subhanahu wa ta'ala sebagai hakNya. Dan diantara ayat-ayat yang menjelaskan hal tersebut ialah:

Pertama: Firman Allah tabaraka wa ta'ala:

﴿ يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً
فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾ ﴾ [البقرة: ٢١-٢٢]

"Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa. Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui". (QS al-Baqarah: 21-22).

Imam Thabari dan Ibnu Katsir menjelaskan, "Artinya janganlah kalian menyekutukan Allah dengan yang lain, dari sesembahan-sesembahan yang tidak mampu memberi manfaat, tidak pula memberi mara bahaya, sedangkan kalian mengetahui bahwasannya tidak ada Rabb bagi kalian yang memberi rizki melainkan hanya Allah semata".¹

Kedua: Firman Allah azza wa jalla.

﴿ قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَمَنْ يُخْرِجُ
الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأُمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ
أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣١﴾ ﴾ [يونس: ٣١]

¹ . Lihat tafsir Thabari 1/127, Ibnu Katsir 1/57.

"Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka katakanlah "Mengapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya)?". (QS Yunus: 31).

Ketika menafsirkan ayat ini Imam Ibnu Katsir menjelaskan, "Allah ta'ala berargumen atas kaum musyrikin dengan pengetahuan yang telah mereka miliki akan keesaan rububiyahNya dan keesaan uluhiyahNya. Artinya, bagaimana kalian sampai memalingkan peribadatan kepada selain Allah sedangkan kalian mengetahui bahwasannya tidak ada Rabb yang mampu menciptakan segala sesuatu serta yang mengurusinya semuanya (melainkan Allah semata)"².

Ketiga: Firman Allah tabaraka wa ta'ala:

﴿ قُلْ هَلْ مِنْ شُرَكَائِكُمْ مَنْ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ قُلِ اللَّهُ يَهْدِي لِلْحَقِّ أَفَمَنْ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ أَحَقُّ أَنْ يُتَّبَعَ أَمْ لَا يَهْدِي إِلَّا أَنْ يُهْدَىٰ فَمَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ ﴾ [يونس: ٣٥]

"Katakanlah: "Apakah di antara sekutu-sekutummu ada yang menunjuki kepada kebenaran?" Katakanlah "Allah-lah yang menunjuki kepada kebenaran". Maka apakah orang-orang yang menunjuki kepada kebenaran itu lebih berhak diikuti atautkah orang yang tidak dapat memberi petunjuk kecuali (bila) diberi petunjuk?"

². Tafsir Ibnu Katsir 2/416.

mengapa kamu (berbuat demikian)? bagaimanakah kamu mengambil keputusan?". (QS Yunus: 35).

Imam Ibnu Katsir menerangkan, "Artinya, kalian telah paham jika sekutu-sekutu yang kalian bikin bagi Allah itu tidak mungkin sanggup memberi hidayah bagi orang yang tersesat, adapun yang sanggup memberi hidayah bagi orang yang sedang kebingungan, memberi hidayah dari kesesatan kepada petunjuk itu hanyalah Allah semata yang tidak ada Ilah yang hak melainkan diriNya".³

Apabila hidayah dan kesesatan itu berada ditangan Allah azza wa jalla sedangkan kalian tahu akan hal itu lantas kenapa kalian beribadah kepada selain Allah? Apa sebab yang menjadikan kalian enggan untuk memurnikan ibadah hanya kepada Allah semata, jika kalian memiliki pengetahuan akan rububiyahNya?

Keempat: Firman Allah ta'ala:

﴿ قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلِ اللَّهُ ﴾ [الرعد: ١٦]

"Katakanlah: "Siapakah Tuhan langit dan bumi?" Jawabnya: "Allah". (QS ar-Ra'd: 16).

Imam Ibnu Katsir menjelaskan, "Allah menegaskan bahwasannya tidak ada Ilah yang hak melainkan diriNya, dikarenakan mereka mengetahui bahwasannya Allah lah yang telah menciptakan langit dan bumi, yang menguasai dan mengaturnya".⁴

Kelima: Firman Allah ta'ala:

³ . Tafsir Ibnu Katsir 2/417.

⁴ . Tafsir Ibnu Katsir 2/507.

﴿ وَلَئِن سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ خَلَقَهُنَّ الْعَزِيزُ الْعَلِيمُ ﴿٩﴾ [الزخرف: ٩] ﴾

"Dan sungguh jika kamu tanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?", niscaya mereka akan menjawab: "Semuanya diciptakan oleh yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui". (QS az-Zukhruf: 9).

Imam Ibnu Katsir menafsirkan, "Allah ta'ala berkata, 'Jika kamu bertanya wahai Muhammad kepada mereka orang musyrik tentang Allah yang disembah bersama sesembahan yang lain, 'Siapakah yang menciptakan langit dan bumi? niscaya mereka akan menjawab, 'Semuanya diciptakan oleh yang Maha perkasa lagi Maha mengetahui'. artinya mereka benar-benar mengetahui bahwa yang menciptakan itu semua adalah Allah semata yang tidak ada sekutu baginya, akan tetapi, dengan pengetahuannya tersebut mereka tetap saja menyembahnya bersama sesembahan yang lain, dari patung maupun berhala".⁵

Keenam: Firman Allah ta'ala:

﴿ وَلَئِن سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَهُمْ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ فَأَنَّى يُؤْفَكُونَ ﴿٨٧﴾ [الزخرف: ٨٧] ﴾

⁵ . Ibid 4/123.

"Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan mereka, niscaya mereka menjawab: "Allah", Maka bagaimanakah mereka dapat dipalingkan (dari menyembah Allah)?". (QS az-Zukhruf: 87).

Imam Ibnu Katsir menjelaskan, "Artinya, jika engkau bertanya kepada mereka kaum musyrikin tentang Allah dan sesembahan yang mereka sembah bersamaNya, siapakah yang menciptakan mereka? niscaya mereka akan menjawab, 'Allah'. artinya, mereka mengetahui bahwasannya pencipta segala sesuatu hanyalah Allah yang tidak ada sekutu bagiNya dalam perkara tersebut".⁶

Ketujuh: Firman Allah tabaraka wa ta'ala:

﴿ قُلْ لِمَنِ الْأَرْضُ وَمَنْ فِيهَا إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٨٤﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٨٥﴾ قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿٨٦﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٨٧﴾ قُلْ مَنْ بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ يُجِيرُ وَلَا يُجَارُ عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٨٨﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ فَأَنَّى تُسْحَرُونَ ﴿٨٩﴾ ﴾

[المؤمنون: ٨٤-٨٩]

"Katakanlah: "Kepunyaan siapakah bumi ini, dan semua yang ada padanya, jika kamu mengetahui? Mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "Maka apakah kamu tidak ingat? Katakanlah: "Siapakah yang empunya langit yang tujuh dan yang empunya 'Arsy yang besar? Mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "Maka apakah kamu tidak bertakwa? Katakanlah: "Siapakah yang di tangan-Nya berada kekuasaan atas

⁶ . Ibid.

segala sesuatu sedang Dia melindungi, tetapi tidak ada yang dapat dilindungi dari (azab)-Nya, jika kamu mengetahui? Mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "(Kalau demikian), Maka dari jalan manakah kamu ditipu?". (QS al-Mukminun: 84-89).

Imam Ibnu Katsir menjelaskan, "Allah ta'ala menegaskan akan keesaanNya tanpa ada unsur penekanan dari makhluk, karena diriNya yang menguasai dan mengatur mereka. sebagai petunjuk bahwasannya Allah adalah esa yang tidak ada lillah yang hak melainkan Dia, maka tidak layak peribadatan ditujukan melainkan hanya kepadaNya semata yang tidak ada sekutu bagiNya.

Oleh karena itu, Allah berkata kepada utusanNya Muhammad *shalallahu 'alaihi wa sallam* untuk menanyakan kepada kaum musyrikin yang menyembah Allah bersama sesembahan yang lain, yang telah mempunyai pengetahuan akan rububiyahnya Allah, dimana tidak ada sekutu bagiNya dalam perkara rububiyah, namun, pengetahuan yang seperti itu masih saja menjadikan mereka menyekutukan Allah bersama sesembahan lain, dengan kesadaran yang mereka miliki bahwa yang sedang disembah tidak mampu menciptakan sedikitpun tidak pula memilikinya.

Maka katakan, '*Kepunyaan siapakah bumi ini, dan semua yang ada padanya?* artinya siapakah pemilik bumi, yang telah menciptakannya beserta seluruh isi yang ada padanya, dari binatang, tumbuhan, buah-buahan dan berbagai macam makhluk lainnya? lalu Allah mengatakan, '*Jika kamu mengetahui? Niscaya mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah".* artinya, mereka akan mengatakan padamu jika itu semuanya hanya kepunyaan Allah semata yang tidak ada sekutu bagiNya. Jika demikian, '*Katakanlah: "Maka apakah kamu tidak ingat?.* artinya, tidak sepatasnya ibadah itu ditujukan melainkan hanya bagi yang mencipta lagi memberi rizki.

Lalu Allah mengatakan, '*Katakanlah: "Siapakah yang empunya langit yang tujuh dan yang empunya 'Arsy yang besar? Mereka akan*

menjawab: "Kepunyaan Allah". artinya, jika kalian mengetahui bahwasannya empunya langit yang tujuh dan empunya Arsy yang besar itu adalah Allah lalu apakah kalian tidak merasa takut dengan hukumanNya dan berupaya menjauh dari siksaNya ketika menyembah selain Allah dan menyekutukanNya?

Kemudian Allah mengatakan, "Katakanlah: "(Kalau demikian), Maka dari jalan manakah kamu ditipu?". artinya, bagaimana bisa akal kalian hilang dengan pengetahuanmu tentang hal tersebut kemudian kalian justru menyembah selain Allah".⁷

Kedelapan: Firman Allah tabaraka wa ta'ala:

﴿ وَلَئِن سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ فَأَنَّى يُؤْفَكُونَ ﴿٦١﴾ اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٦٢﴾ وَلَئِن سَأَلْتَهُمْ مَنْ نَزَّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهَا لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿٦٣﴾ ﴾

[العنكبوت: ٦١-٦٣]

"Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menjadikan langit dan bumi dan menundukkan matahari dan bulan?" tentu mereka akan menjawab: "Allah", maka betapa mereka (dapat) dipalingkan (dari jalan yang benar). Allah melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba- hamba-Nya dan Dia (pula) yang menyempitkan baginya. sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu. Dan sesungguhnya jika kamu menanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menurunkan air dari langit lalu menghidupkan dengan air itu

⁷ . Tafsir Ibnu Katsir 3/252-253.

bumi sesudah matinya?" tentu mereka akan menjawab: "Allah", Katakanlah: "Segala puji bagi Allah", tetapi kebanyakan mereka tidak memahaminya)". (QS al-Ankabuut: 61-63).

Imam Ibnu Katsir menjelaskan manakala menafsirkan ayat-ayat diatas, "Allah ta'ala berkata sambil menegaskan bahwasanya tidak ada ilah yang hak melainkan Dia. Disebabkan kaum musyrikin yang menyembah Allah bersama sesembahan lain paham betul bahwasanya Allah berdiri sendiri didalam menciptakan langit dan bumi, matahari dan bulan, menundukan malam dan siang, bahwasannya Allah lah yang menciptakan, dan memberi rizki bagi para hambaNya, mentakdirkan ajal mereka serta memberinya rizki dengan berbagai macam jenis dan tingkatan mereka, sehingga diantara mereka ada yang dijadikan kaya ada pula yang miskin.

Selanjutnya Allah menyebutkan bahwasannya Allah berdiri sendiri dalam menciptakan segala sesuatu, yang sendirian dalam mengurus alam semesta, jika demikian perkaranya lantas kenapa kalian menyembah selain Allah? Kenapa kalian bertawakal pada yang lain? Sebagaimana Allah esa didalam kekuasaanNya maka hendaknya kalian mengesakanNya dalam peribadatan.

Dan kebanyakan apa yang ditegaskan oleh Allah ta'ala dalam perkara ketuhanan, dijadikan sebagai bentuk pengakuan tentang pengetahuan tauhid rububiyah, dimana kaum musyrikin mengetahuinya, sebagaimana tersirat dalam ucapan talbiyah mereka, "Aku penuhi panggilanMu yang tidak ada sekutu bagiMu melainkan yang Engkau miliki, yang Engkau menguasainya namun tidak menguasaiMu".⁸

Kesembilan: Firman Allah azza wa jalla:

⁸. Tafsir Ibnu Katsir 3/421.

﴿ وَلَئِن سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴾ [لقمان: ٢٥]

"Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?" tentu mereka akan menjawab: "Allah". Katakanlah : "Segala puji bagi Allah"; tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui". (QS Luqman: 25).

Berkata Imam Ibnu Katsir menjelaskan ayat ini, "Allah ta'ala berfirman mengabarkan tentang hakekat kaum musyrikin, bahwasannya mereka mengetahui kalau Allah adalah pencipta langit secara sendirian yang tidak ada sekutu bagiNya, namun, dengan itu mereka justru menyembahNya sambil menyembah sekutu-sekutu (yang mereka buat) sedang mereka paham bahwa Allah lah yang menciptakan dan menguasai sesembahan tersebut, oleh karena itu Allah mengatakan, 'Katakanlah : "Segala puji bagi Allah"'. apabila hujah telah tegak atas mereka dengan pengetahuannya tentang hal itu".⁹

Sepuluh: Firman Allah azza wa jalla:

﴿ قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلِ اللَّهُ وَإِنَّا أَوْ إِيَّاكُمْ لَعَلَىٰ هُدًى أَوْ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴾ [سبأ: ٢٤]

"Katakanlah: "Siapakan yang memberi rizki kepadamu dari langit dan dari bumi?" Katakanlah: "Allah", dan sesungguhnya Kami atau kamu (orang-orang musyrik), pasti berada dalam kebenaran atau dalam kesesatan yang nyata". (QS Saba': 24).

⁹ . Ibid.

Imam Ibnu Katsir menjelaskan, "Allah ta'ala menegaskan akan keesaanNya didalam mencipta, dan memberi rizki, serta keesaanNya dalam uluhiyah. Sebagaimana mereka mengetahui bahwa tidaklah mereka memperoleh rizki dari langit dan bumi melainkan semuanya dari Allah, jika demikian, maka hendaknya kalian memahami bahwasannya tidak ada ilah yang hak disembah melainkan Allah".¹⁰

Sebelas: Firman Allah tabaraka wa ta'ala:

﴿يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أَذْكَرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ هَلْ مِنْ خَلْقٍ غَيْرِ اللَّهِ يَرْزُقُكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَأَنَّى تُؤْفَكُونَ ﴿٣﴾﴾ [فاطر: ٣]

"Hai manusia, ingatlah akan nikmat Allah kepadamu. adakah pencipta selain Allah yang dapat memberikan rezki kepada kamu dari langit dan bumi ? tidak ada Tuhan selain dia; maka mengapakah kamu berpaling (dari ketauhidan)? (QS Faathir: 3).

Dijelaskan oleh Imam Ibnu Katsir, "Allah ta'ala menjelaskan pada para hambaNya, serta membimbingnya supaya menjadikan sebagai dalil dalam mengesakanNya ketika beribadah kepadaNya, yakni, sebagaimana Allah sendirian didalam menciptakan dan memberi rizki, begitu pula hendaknya kalian mengesakan Allah didalam ibadah, jangan menyekutukan dengan yang lainnya, baik dari patung atau berhala atau sesembahan lainnya".¹¹

Dua Belas: Firman Allah tabaraka wa ta'ala:

¹⁰ . Ibid.

¹¹ . Tafsir Ibnu Katsir 3/547.

﴿ قُلْ أَرَأَيْتُمْ شُرَكَاءَكُمُ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَرُونِي مَاذَا خَلَقُوا مِنَ الْأَرْضِ أَمْ لَهُمْ شِرْكٌ فِي السَّمَوَاتِ أَمْ آتَيْنَاهُمْ كِتَابًا فَهُمْ عَلَىٰ بَيِّنَتٍ مِّنْهُ ﴾ [فاطر: ٤٠]

"Katakanlah: "Terangkanlah kepada-Ku tentang sekutu-sekutumu yang kamu seru selain Allah. perhatikanlah kepada-Ku (bahagian) manakah dari bumi ini yang telah mereka ciptakan atautkah mereka mempunyai saham dalam (penciptaan) langit atau adakah Kami memberi kepada mereka sebuah kitab sehingga mereka mendapat keterangan-keterangan yang jelas daripadanya?" (QS Faathir: 40).

Sisi pengambilan dalil dari ayat diatas, pengakuan mereka bahwa sekutu-sekutu yang mereka miliki tidak mempunyai saham sedikitpun dalam menciptakan langit dan bumi, sebagaimana sangat jelas tergambar dalam ayat.

Tiga Belas: Firman Allah azza wa jalla:

﴿ وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ ﴾ [الزمر: ٣٨]

"Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?", niscaya mereka menjawab: "Allah". (QS az-Zumar: 38).

Imam Ibnu Katsir menerangkan, "Yakni kaum musyrikin, dimana mereka mengetahuinya bahwa Allah azza wa jalla adalah pencipta segala sesuatu, namun, dengan begitu mereka justru menyembahnya sambil menyembah sesembahan yang lain, yang

tidak mampu memberi manfaat pada mereka tidak pula mara bahaya".¹²

Inilah beberapa ayat dalam al-Qur'an yang menunjukkan mayoritas kesyirikan yang dilakukan oleh kaum musyrikin, dengan pengakuan mereka akan rububiyahnya Allah azza wa jalla, yang menciptakan dan memberi rizki. Mereka juga menyandarkan segala perkara dan urusannya kepada Allah subhanahu wa ta'ala semata, namun, bersamaan dengan itu mereka justru menyekutukan Allah, dan kesyirikan mereka tidak lain berada dalam peribadatan.

Jenis kedua: Allah azza wa jalla berargumen akan hak ibadah yang harus diesakan kepadaNya, dengan pengakuan kaum musyrikin tentang sesembahan mereka yang tidak mampu memberi manfaat tidak pula menurunkan mara bahaya bagi seseorang, apalagi mampu mengangkat mara bahaya dari seseorang. dimana Allah menyebutkan hal tersebut dalam banyak ayatnya, diantaranya ialah:

Pertama: Firman Allah tabaraka wa ta'ala:

﴿ قُلْ أَتَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا وَاللَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ ﴿٧٦﴾ [المائدة: ٧٦]

"Katakanlah: "Mengapa kamu menyembah selain daripada Allah, sesuatu yang tidak dapat memberi mudharat kepadamu dan tidak (pula) memberi manfaat?" dan Allah-lah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui". (QS al-Maa-idah: 76).

¹² . Ibid 4/54.

Ketika menafsirkan ayat ini Imam Ibnu Katsir menjelaskan, "Allah ta'ala berfirman sambil mengingkari orang yang beribadah kepada selainNya, baik dari patung atau berhala atau sesembahan yang lainnya, dan menjelaskan bahwa sesembahan-sesembahan tersebut tidak pantas sedikitpun untuk mendapat sifat ketuhanan.

Allah berfirman, 'Katakanlah wahai Muhammad kepada mereka yang menyembah selain Allah, apakah kalian menyembah selain Allah, yang tidak mampu memberi kalian madarat tidak pula memberi manfaat, artinya, tidak mampu untuk mengangkat madarat yang menimpa kalian tidak pula bisa memberi manfaat pada kalian. Dan Allah lah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui, lantas kenapa kalian justru berpaling dengan menyembah benda mati yang tidak bisa mendengar tidak pula melihat dan tidak punya ilmu sedikitpun, tidak mempunyai madarat tidak pula manfaat bagi orang lain apalagi bagi dirinya sendiri"¹³. Dalam ayat diatas Allah bertanya dengan bentuk pertanyaan mengingkari dan menetapkan atas pengetahuan mereka.

Kedua: Firman Allah ta'ala:

﴿ قُلْ أَرَأَيْتَكُمْ إِنْ أَتَاكُمْ عَذَابُ اللَّهِ أَوْ أَتَتْكُمْ السَّاعَةُ أَغَيْرَ اللَّهِ تَدْعُونَ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٤٠﴾ [الأنعام: ٤٠]

"Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku jika datang siksaan Allah kepadamu, atau datang kepadamu hari kiamat, apakah kamu menyeru (tuhan) selain Allah; jika kamu orang-orang yang benar!". (QS al-An'aam: 40).

¹³ . Tafsir Ibnu katsir 2/82.

Imam Ibnu Katsir menjelaskan maksud ayat diatas, "Artinya, jika datang kepadamu ini dan itu, apakah kamu akan menyeru kepada selain Allah, jika kamu benar orang-orang yang jujur. artinya, janganlah kalian menyeru selain Allah, karena kalian mengetahui bahwa tidak ada seorangpun yang mampu mengangkat itu semua selain Allah, oleh sebab itu Allah mengatakan, "*Jika kamu orang-orang yang benar!*". artinya, didalam sikap kalian yang menjadikan sesembahan selain Allah".¹⁴

Ketiga: Firman Allah azza wa jalla:

﴿ قُلْ أَفَأَتَّخِذُكُمْ مِّنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ لَا يَمْلِكُونَ لِأَنفُسِهِمْ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا ﴾ (١٦)

[الرعد: ١٦]

"Katakanlah: "Maka patutkah kamu mengambil pelindung-pelindungmu dari selain Allah, padahal mereka tidak menguasai kemanfaatan dan tidak (pula) kemudharatan bagi diri mereka sendiri?". (QS ar-Ra'd: 16).

Keterangan Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya tentang ayat diatas, "Allah menegaskan, bahwasannya tidak ada Allah yang hak melainkan Dia. Disebabkan mereka mengetahui bahwasannya Allah lah yang menciptakan langit dan bumi, lalu Allah pula yang mengatur dan mengurusinya keduanya.

Adapun sesembahan mereka maka tidak mempunyai bagi dirinya sendiri tidak pula yang menyembahnya manfaat apalagi madarat. Lantas apakah sama orang yang menyembah sesembahan semacam ini dengan orang yang menyembah Allah semata yang tidak ada

¹⁴ . Tafsir Ibnu Katsir 2/132. Fathul Qadir 2/115-116 oleh Syaukani.

sekutu baginya, jelas itu merupakan cahaya hidayah dari Allah azza wa jalla".¹⁵

Keempat: Firman Allah tabaraka wa ta'ala:

﴿ قُلْ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفَاتُ ضُرِّيهِ أَوْ أَرَادَنِي بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَتُ رَحْمَتِهِ قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ ﴾ [الزمر: ٢٨]

"Katakanlah: "Maka terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaKu, apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaKu, apakah mereka dapat menahan rahmatNya?. Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku". kepada- Nyalah bertawakkal orang-orang yang berserah diri". (QS azz-Zumar: 38).

Imam Syaukani menjelaskan maksud ayat diatas, "Artinya, kabarkan padaku perihal sesembahan yang kalian sembah, apakah mampu menyingkap madarat yang dikehendaki oleh Allah kepadaku, Allah mengatakan, "Atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaKu, apakah mereka dapat menahan rahmatNya?. Dariku dengan cara menahannya.

Dikatakan oleh Muqatil, "Tatkala turun ayat ini maka Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam menanyakan kepada kaum musyrikin maka merekapun terdiam".

Ada pula ulama yang mengatakan, "Mereka mengatakan, Tidak akan sanggup menahan apa yang telah ditakdirkan oleh Allah, akan

¹⁵ . Tafsir Ibnu Katsir 2/507.

tetapi, Cuma menyingkapnya". maka turunlah firman Allah tabarakan wa ta'ala, "Cukuplah Allah bagiku". Pada semua urusanku, baik dalam mencari manfaat maupun menolak mara bahaya"¹⁶.

Kelima: Firman Allah azza wa jalla:

﴿ وَإِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فِي الْبَحْرِ ضَلَّ مَنْ تَدْعُونَ إِلَّا إِلَهُهُ ﴾ [الإسراء: ٧٧]

"Dan apabila kamu ditimpa bahaya di lautan, niscaya hilanglah siapa yang kamu seru kecuali Dia". (QS al-Israa': 67).

Imam Syaukani menjelaskan, "Sesungguhnya orang-orang kafir menyakini pada sesembahan dan berhala mereka mampu memberi manfaat selain daripada mengangkat madarat dan musibah, adapun dalam kondisi kritis semacam ini –Yakni kondisi kritis ditengah lautan- maka setiap orang diantara mereka mengetahui secara yakin bahwa tidak akan ada yang sanggup mengangkatnya (melainkan Allah), adapun berhala dan sesembahan mereka bukan untuk mengurus masalah yang satu ini".¹⁷

Iniilah beberapa ayat yang menunjukkan mayoritas perilaku kesyirikan kaum musyrikin Arab yang mengetahui bahwa madarat dan manfaat datangnya dari Allah, dan tidak ada seorangpun yang sanggup mengangkat musibah yang menimpa mereka melainkan Allah ta'ala semata, sebagaimana diketahui bahwa ini termasuk perkara rububiyah.

Akan tetapi, dengan ilmu mereka ini justru mereka menyekutukan Allah, dan kesyirikannya hanya ada pada peribadatan, makanya Allah berargumen dengan pengakuan mereka

¹⁶ . Fathul Qadir 4/465.

¹⁷ . Ibid 3/243.

tersebut untuk lebih memprioritaskan dalam mengesakan Allah dalam beribadah.

Jenis ketiga: Ayat-ayat Syirik.

Seperti telah diketahui bahwa kesyirikan tidaklah terjadi melainkan dengan adanya pengakuan dari orang yang menyekutukan dengan yang disekutukan yakni Allah azza wa jalla.¹⁸

Ayat-ayat dibawah ini, walaupun hanya menunjukkan pada kesyirikan dalam uluhiyah dan rububiyah secara berbarengan, akan tetapi, dalil-dalil yang lain bisa sebagai penguat, yang menjelaskan bahwasanya mereka tidak hanya sekedar menyekutukan Allah dalam perkara rububiyah, dengan menjadikan tandingan-tandingan Allah –kecuali Syardzamah sebagaimana telah lewat penjelasannya– namun, mereka juga menyekutukan Allah dalam perkara uluhiyah dan beberapa kekhususan rububiyah. Oleh sebab itu kesyirikan disini nampak sekali berada pada masalah uluhiyah. Berikut ayat-ayat yang mendukungnya:

Pertama: Firman Allah tabaraka wa ta'ala:

﴿ قُلْ أَيْ شَيْءٍ أَكْبَرُ شَهَادَةً ۖ قُلِ اللَّهُ شَهِيدٌ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ وَأُوحِيَ إِلَيَّ هَذَا الْقُرْآنُ لِأُنذِرَكُمْ بِهِ وَمَنْ بَلَغَ أَتَيْنَكُمْ لَتَشْهَدُونَ أَنَّ مَعَ اللَّهِ إِلَهَةً أُخْرَىٰ قُلْ لَا أَشْهَدُ قُلْ إِنَّمَا هُوَ إِلَهٌُ وَاحِدٌ وَإِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ﴿١١﴾ ﴾ [الأنعام: ١١]

*"Katakanlah: "Siapakah yang lebih kuat persaksiannya?"
Katakanlah: "Allah". Dia menjadi saksi antara aku dan kamu. dan al-Qur'an ini diwahyukan kepadaku supaya dengan dia aku memberi peringatan kepadamu dan kepada orang-orang yang sampai al-*

¹⁸ . Lihat kitab Diinul Khalis 1/45.

Qur'an (kepadanya). Apakah sesungguhnya kamu mengakui bahwa ada tuhan-tuhan lain di samping Allah?" Katakanlah: "Aku tidak mengakui." Katakanlah: "Sesungguhnya Dia adalah Tuhan yang Maha Esa dan sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan (dengan Allah)". (QS al-An'aam: 19).

Ayat yang mulia ini memberikan faidah bahwa kaum musyrikin telah bersaksi jika Allah adalah tuhan mereka, akan tetapi mereka mengatakan, '*Namun bersamaNya ada sesembahan yang lain*'.

Persaksian mereka ini diperkuat dengan sumpah, lafad penguat kemudian masih diperkuat kembali dengan huruf lam.

Sedangkan kata *ma'a* (bersama) yang ada didalam ayat semakin menegaskan kalau mereka betul-betul mengakui akan rububiyahnya Allah azza wa jalla begitu pula uluhiyahNya. akan tetapi, mereka tetap menjadikan sesembahan yang lain bersamaNya, sehingga kesyirikan mereka, tatkala mereka menyekutukan sesembahan tersebut bersama Allah, bisa di ilustrasikan sebagai sarana yang dapat menghubungkan kepada Allah, mengangkat hajatnya untuk disampaikan kepada Allah, mengabdikan permintaannya tatkala berdo'a kepadanya. Inilah keyakinan dan agama mereka, sebagaimana didukung oleh banyak ayat yang semakna dengan ayat ini¹⁹.

Kedua: Firman Allah azza wa jalla.

﴿ إِنَّا كَفَيْنَاكَ الْمُسْتَهْزِئِينَ ﴿٤٥﴾ الَّذِينَ يَجْعَلُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿٤٦﴾ ﴾ [الحجر: ٤٥-٤٦]

¹⁹ . Hadzihi Mafaahimuna hal: 109-110 oleh Syaikh Sholeh bin Abdul Aziz Alu Syaikh.

"*Sesungguhnya Kami memelihara kamu daripada (kejahatan) orang-orang yang memperolok-olokkan (kamu), (yaitu) orang-orang yang menganggap adanya Tuhan yang lain di samping Allah; maka mereka kelak akan mengetahui (akibat-akibatnya)*". (QS al-Hijr: 95-96).

Imam Ibnu Katsir menjelaskan, "Ancaman yang sangat keras bagi siapapun yang menjadikan sesembahan bersama Allah".²⁰

Seperti yang telah diketahui, bahwa didalam ayat ini menjelaskan tentang pengakuan mereka terhadap Allah bersamaan dengan perbuatan syirik yang mereka kerjakan.

Dan kesyirikan yang mereka lakukan itu dalam perkara ibadah dan uluhiyah bukan dalam masalah rububiyah, dengan bukti pengetahuan mereka akan sekutunya, yakni sesembahan, dan sekutu biasanya dijadikan dalam perkara uluhiyah dan beberapa kekhususan rububiyah bukan dalam perkara rububiyah.

Ketiga: Firman Allah ta'ala:

﴿ وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا بُرْهَانَ لَهُ بِهِ فَإِنَّمَا حِسَابُهُ عِنْدَ رَبِّهِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ ﴿١٧﴾ ﴾ [المؤمنون: ١٧]

"*Dan Barangsiapa menyembah Tuhan yang lain di samping Allah, padahal tidak ada suatu dalilpun baginya tentang itu, maka sesungguhnya perhitungannya di sisi Tuhannya. sesungguhnya orang-orang yang kafir itu tiada beruntung*". (QS al-Mukminun: 117).

²⁰ . Tafsir Ibnu Katsir 2/560.

(sebenarnya) kebanyakan dari mereka tidak mengetahui. Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi? Apakah disamping Allah ada Tuhan (yang lain)? amat sedikitlah kamu mengingati(Nya). atau siapakah yang memimpin kamu dalam kegelapan di dataran dan lautan dan siapa (pula)kah yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira sebelum (kedatangan) rahmat-Nya? Apakah disamping Allah ada Tuhan (yang lain)? Maha Tinggi Allah terhadap apa yang mereka persekutukan (dengan-Nya). Atau siapakah yang menciptakan (manusia dari permulaannya), kemudian mengulanginya (lagi), dan siapa (pula) yang memberikan rezki kepadamu dari langit dan bumi? Apakah disamping Allah ada Tuhan (yang lain)? Katakanlah: "Unjukkanlah bukti kebenaranmu, jika kamu memang orang-orang yang benar". (QS an-Naml: 60-64).

al-Hafidh Ibnu Katsir menjelaskan, "Pertanyaan dalam bentuk pengingkaran bagi kaum musyrikin yang beribadah kepada Allah sambil menyembah sesembahan yang lain, kemudian Allah menerangkan bahwasannya Allah maha esa dalam mencipta, memberi rizki, dan mengurus makhluk tanpa memerlukan bantuan orang lain, artinya, sesembahan-sesembahan tersebut tidak akan mampu menumbuhkan ranting dedaunan, karena yang mampu melakukannya hanyalah Allah, yang telah menciptakan, dan memberi rizki, yang mampu berdiri sendiri, dan maha esa, bukan berhala atau sesembahan (yang kalian sembah bersamaKu), sebagaimana diakui sendiri oleh kaum musyrikin".²²

Kelima: Firman Allah azza wa jalla:

﴿ فَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ فَتَكُونَ مِنَ الْمُعَذَّبِينَ ﴾ [الشعراء: ٢١٣]

²² . Tafsir Ibnu Katsir 3/369.

"Maka janganlah kamu menyeru (menyembah) Tuhan yang lain di samping Allah, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang di azab". (QS asy-Syu'araa: 213).

Keenam: Firman Allah tabaraka wa ta'ala:

﴿ الَّذِي جَعَلَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ فَأَلْقِيَاهُ فِي الْعَذَابِ الشَّدِيدِ ﴿٢٦﴾ [ق: ٢٦] ﴾

"Yang menyembah sembah yang lain beserta Allah maka lemparkanlah dia ke dalam siksaan yang sangat". (QS Qaaf: 26).

Ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah ini sangatlah banyak, dimana Allah menyebutkan didalam kitabNya tentang keyakinan kaum musyrikin bahwa bersama Allah ada sesembahan yang lain, sedang mereka menetapkan rububiyah Allah dan keesaanNya dalam masalah tersebut, namun, mereka membikin tandingan-tandingan bersama Allah dalam perkara ibadah.

Jenis Keempat: Ayat-ayat yang menunjukkan bahwa kaum musyrikin mengakui jika mereka sedang menyekutukan Allah dalam perkara ibadah.

Bahkan, seluruh al-Qur'an yang berbicara tentang kaum musyrikin terkandung masalah ini didalamnya. Dan lafal syirik memiliki makna dalam lisannya orang Arab menyamakan dua perkara dalam satu hukum, dan mereka dengan kesadaran mengakui kondisi sesembahannya dan mengakui dengan rububiyahnya Allah akan tetapi mereka menyekutukanNya dalam uluhiyah, diantara ayat yang menerangkan hal tersebut ialah firman Allah tabaraka wa ta'ala:

﴿ سَيَقُولُ الَّذِينَ أَشْرَكُوا لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَشْرَكْنَا وَلَا آبَاؤُنَا وَلَا حَرَمْنَا مِنْ شَيْءٍ ۗ ﴿١٤٨﴾ [الأَنْعَام: ١٤٨] ﴿١٤٨﴾

"Orang-orang yang mempersekutukan Tuhan, akan mengatakan: "Jika Allah menghendaki, niscaya kami dan bapak-bapak kami tidak mempersekutukan-Nya dan tidak (pula) Kami mengharamkan barang sesuatu apapun". (QS al-An'aam: 148).

Sisi pengambilan dalil dari ayat ini, Pengetahuan mereka dengan kehendak Allah, maka ini sebagai bentuk pengakuan akan rububiyahnya Allah, dan pengakuan mereka dengan perbuatannya yaitu menyekutukan Allah yang tidak lain ada pada uluhiyah dan ibadah.

Jenis Kelima: Berita Allah ta'ala tentang kaum musyrikin yang telah mendustakan Rasulallah shalallahu 'alaihi wa sallam, memusuhinya serta berusaha untuk membunuhnya. bahwasannya mereka menyekutukan Allah ketika kondisi bahagia dan senang, adapun ketika mereka ditimpa musibah, bencana ataupun kesulitan, mereka langsung mengikhlasakan ibadah hanya untuk Allah semata, tidak berdoa melainkan kepadaNya, dan tidak mengambil wasilah-wasilah yang dianggap bisa mendekatkan dirinya kepada Allah.

Adapun contoh yang ada dalam al-Qur'an tentang masalah ini maka sangat banyak sekali, diantaranya ialah:

Pertama: Firman Allah tabaraka wa ta'ala:

﴿ قُلْ مَنْ يُنَجِّيْكُمْ مِّنْ ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ تَدْعُونَهُ، تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً لِّئِنْ أَنْجَيْنَا
 مِنْ هَذِهِ لَتَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴾ ٦٣ قُلِ اللَّهُ يُنَجِّيْكُمْ مِنْهَا وَمِنْ كُلِّ كَرْبٍ ثُمَّ
 أَنْتُمْ تُشْرِكُونَ ﴿٦٤﴾ ﴿ [الأنعام: ٦٣-٦٤]

"Katakanlah: "Siapakah yang dapat menyelamatkan kamu dari bencana di darat dan di laut, yang kamu berdoa kepada-Nya dengan rendah diri dengan suara yang lembut (dengan mengatakan: "Sesungguhnya jika Dia menyelamatkan kami dari (bencana) ini, tentulah kami menjadi orang-orang yang bersyukur". Katakanlah: "Allah menyelamatkan kamu dari bencana itu dan dari segala macam kesusahan, kemudian kamu kembali mempersekutukan-Nya". (QS al-An'aam: 63-64).

Kedua: Firman Allah azza wa jalla:

﴿ هُوَ الَّذِي يُسَيِّرُكُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ حَتَّىٰ إِذَا كُنْتُمْ فِي الْفُلِكِ وَجَرِينَ بَيْنَ يَدَيْهِ
 بِرِيحٍ طَيِّبَةٍ وَفَرِحُوا بِهَا جَاءَتْهَا رِيحٌ عَاصِفٌ وَجَاءَهُمُ الْمَوْجُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ وَظَنُّوا أَنَّهُمْ
 أُحِيطَ بِهِمْ دَعَوُا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ لَئِنْ أَنْجَيْتَنَا مِنْ هَذِهِ لَنَكُونَنَّ مِنَ
 الشَّاكِرِينَ ﴾ ﴿ [يونس: ٢٤]

"Dialah Tuhan yang menjadikan kamu dapat berjalan di daratan, (berlayar) di lautan. sehingga apabila kamu berada di dalam bahtera, dan meluncurlah bahtera itu membawa orang-orang yang ada di dalamnya dengan tiupan angin yang baik, dan mereka bergembira karenanya, datanglah angin badai, dan (apabila) gelombang dari segenap penjuru menimpanya, dan mereka yakin bahwa mereka telah terkepung (bahaya), maka mereka berdoa kepada Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya semata-

mata. (mereka berkata): "Sesungguhnya jika Engkau menyelamatkan kami dari bahaya ini, pastilah kami akan termasuk orang-orang yang bersyukur". (QS Yunus: 22).

Ketiga: Firman Allah ta'ala:

﴿ فَإِذَا رَكِبُوا فِي الْفُلِّكَ دَعَوْا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ فَلَمَّا نَجَّاهُمْ إِلَى الْبَرِّ إِذَا هُمْ يُشْرِكُونَ ﴿٦٥﴾ [العنكبوت: ٦٥] ﴾

"Maka apabila mereka naik kapal mereka mendoa kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya, Maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai ke darat, tiba-tiba mereka (kembali) mempersekutukan (Allah)". (QS al-Ankabuut: 65).

Keempat: Firman Allah tabaraka wa ta'ala:

﴿ وَإِذَا غَشِيَهُمْ مَوْجٌ كَالظَّلَلِ دَعَوْا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ فَلَمَّا نَجَّاهُمْ إِلَى الْبَرِّ فَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا كُلُّ خَتَّارٍ كَفُورٍ ﴿٣٢﴾ [لقمان: ٣٢] ﴾

"Dan apabila mereka dilamun ombak yang besar seperti gunung, mereka menyeru Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya Maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai di daratan, lalu sebagian mereka tetap menempuh jalan yang lurus. dan tidak ada yang mengingkari ayat- ayat Kami selain orang-orang yang tidak setia lagi ingkar". (QS Luqman: 32).

Keberanian yang ditunjukkan oleh al-Qur'an tidak perlu diragukan lagi, yaitu pengakuan kaum musyrikin dengan rububiyahnya Allah azza wa jalla, begitu pula dengan uluhiyahNya. akan tetapi, mereka menyekutukan Allah dan melegalkan perbuatannya dengan takwilan

dan kerancuan-kerancuan yang batil. Yaitu, tatkala kondisinya bahagia baru mereka menyekutukan Allah, namun, jika mereka ditimpa musibah atau bencana mereka akan mengikhhlaskan agama hanya untuk Allah, meninggalkan segala doa yang dipanjat kepada selain Allah, melupakan istighosah kepada selain Allah, mereka mengikhhlaskan itu semua hanya untuk Allah, melupakan sesembahan yang lainnya, baik dari malaikat, para nabi, orang-orang sholeh, patung ataupun berhala.

Jenis Keenam: Pengabaran Allah bahwa kaum musyrikin mempunyai rasa keimanan kepada Allah azza wa jalla, yang kemudian Allah barengi dengan penegasan bahwa mereka adalah kaum musyrikin.

Sebagaimana diketahui bahwa keimanan mereka ada didalam tauhid rububiyah, sedangkan kesyirikan mereka berada pada tauhid uluhiyah dan peribadatan, diantara hal tersebut ialah firman Allah azza wa jalla:

﴿ وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُمْ بِاللَّهِ إِلَّا وَهُمْ مُشْرِكُونَ ﴿١٦﴾ ﴾ [يوسف: ١٦]

"Dan sebahagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan dalam keadaan mempersekutukan Allah (dengan sembahsan-sembahsan lain)". (QS Yusuf: 106).

Para ulama tafsir, baik salaf maupun khalaf mengatakan tentang ayat diatas, "Keimanan mereka kepada Allah ialah ucapannya, 'Allah lah pencipta kami, pemberi rizki, yang menghidupkan dan mematikan kami'. Adapun kesyirikan mereka ketika menjadikan sekutu bagi Allah dalam peribadatan dan do'a, tidak mengikhhlaskan ibadah dalam bermunajat hanya kepadaNya.

Iniilah perkataan para ulama tafsir, semisal Ibnu Abbas, Ikrimah, Mujahid, Amir asy-Sya'bi, Qatadah serta yang lainnya".

Dalil-dalil dari al-Qur'an ini menjelaskan kepada kita bagaimana kondisi kaum musyrikin Arab yang secara skala mayoritas banyak menjadikan sekutu bagi Allah dalam masalah ibadah bukan dalam rububiyah.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah menjelaskan, "Adapun tauhid rububiyah maka telah diakui oleh kaum musyrikin, dimana mereka ketika beribadah kepada Allah juga menyertakan sesembahan yang lain, sebagaimana mereka mencintai sesembahannya seperti kecintaannya kepada Allah. Maka tauhid rububiyah yang diakui oleh mereka menjadi hujah atas mereka".²³

Sedangkan Imam Ibnu Qoyim menegaskan, "Ilahiyah yang diserukan oleh para rasul kepada umatnya ialah mengajak untuk mengesakan Allah, yaitu dengan beribadah dan hanya menyembahNya, dan diantara konsekuensinya ialah tauhid rububiyah yang telah diakui oleh kaum musyrikin yang dijadikan sebagai hujah oleh Allah, sebab diantara konsekuensi pengakuan rububiyahnya Allah ialah menetapkan adanya tauhid uluhiyah".²⁴

Diantara dalil-dalil dari hadits Nabawi yang mulia yang menerangkan bahwa kaum musyrikin dimasa Jahiliah telah menetapkan rububiyah Allah, sedang, mayoritas kesyirikan yang mereka kerjakan ada di uluhiyah dan peribadatan, ialah:

Pertama: Hadits yang telah lewat bersama kita yaitu ucapan Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam, 'Sungguh, sungguh', ketika mendengar ada orang yang membaca talbiyah haji, "*Labaika allahuma labaik, labaika laa syarika laka labaika ila syaarikan huwa laka tamlikuhu wa ma malaka*".

²³ . Majmu Fatawa Ibnu Taimiyah 13/380.

²⁴ . Ighatsatul Lahfan 2/556 oleh Ibnu Qayim.

Kedua: Pertanyaan Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam kepada Hushain²⁵, "Berapa tuhan yang engkau sembah? Dia menjawab, "Tujuh yang ada di bumi, dan satu yang ada dilangit". Jika engkau tertimpa musibah kepada tuhan mana engkau berdoa? tanya Nabi kembali, dia menjawab, "Tuhan yang ada dilangit".²⁶

Demikian pula dalil lain, yang menunjukkan kesyirikan mereka lebih banyak pada perkara ibadah bukan dalam urusan rububiyah, diantaranya ialah syair-syair yang mereka miliki.

Barangkali diantara dalil yang paling jelas yang menunjukkan kesyirikan mereka pada perkara ibadah ialah pengagungan mereka terhadap tuhan-tuhannya yang mereka tuangkan dalam bentuk prosa dan syair-syairnya, diantaranya ialah:

- A.** Talbiyah mereka terhadap beberapa patung yang mereka miliki. Bahkan secara terang-terangan mereka beribadah haji dan umrah kepada patung tersebut, melakukan thawaf disekitarnya serta ibadah yang lainnya.

Ambil contoh misalkan, apabila ingin memulai ibadah haji maka Nazar mengucapkan talbiyah:

Ya Allah aku penuhi panggilanmu

Aku penuhi panggilanMu yang tidak ada sekutu bagiMu

²⁵ . Beliau adalah Hushain bin Ubaid bin Khalaf al-Khaza'i, ayahnya Imran. Para sejarawan berbeda pendapat kapan masuk Islamnya. Lihat biografinya dalam kitab al-Ishabah 1/337 no: 1735 oleh al-Hafidh Ibnu Hajar.

²⁶ . Dinukil oleh Ibnu Hajar dalam kitabnya al-Ishabah 1/337 dan disandarkan kepada Ibnu Khuzaimah dan kitab shahihnya. Dan diriwayatkan senada dengan ini oleh Imam Tirmidzi no: 3483, namun, sanadnya terputus. oleh sebab itu hadits ini dilemahkan oleh Syaikh al-Albani dalam Dhaif Tirmidzi hal: 452. Dan dinilai shahih oleh Syaikh Abdul Qadir al-Arnauth dalam Takhrij Jami'ul Ushul 4/342.

Melainkan sekutu yang Engkau miliki

*Engkau menguasainya namun Ia tidak menguasaiMu*²⁷

Dan disebutkan dalam beberapa kisah, bahwa orang Arab bisa melakukan ibadah haji kepada berhala yang bernama Aqishar²⁸, selanjutnya mereka memotong rambut disampingnya, dan melempar satu genggam tepung setiap kali memotong rambut, mereka bertasbih dan membaca tahlil disekitarnya. Dan diantara ucapan mereka salah satunya yang tertuang dalam bait syair ialah:

Sesungguhnya kami menghilangkan segala kesedihan

*Disekeliling Aqishar tasbih dan tahlil dilantunkan*²⁹

Sebagaimana tertuang dalam syair mereka ketika mengkisahkan tentang Dzil Khilshah dan thawaf yang dilakukan oleh suku Daus³⁰ terhadap berhala tadi, mereka mengatakan:

Diriku rela berdiam lama disekitarmu

*Sampai beruban hingga mendapat semua
kebutuhanku*³¹

²⁷ . al-Ashnam hal: 7 oleh Ibnu Kalbi.

²⁸ . Berhala yang dimiliki oleh suku Qadha'ah, Amilah, Jadzam dan Ghathfan. Dahulu letaknya berada di pusat-pusat kota negeri Syam. Lihat keterangannya dalam kitab al-Ashnam hal: 38 oleh Ibnu Kalbi.

²⁹ . al-Ashnam hal: 39 oleh Ibnu Kalbi

³⁰ . Salah satu dari nama suku Arab, hingga sekarang masih ada dan dikenal dengan suku Zahrani.

³¹ . al-Ashnam hal: 42 oleh Ibnu Kalbi.

Dikisahkan pula bahwa orang Arab memiliki beberapa batu yang dibikin prastasi yang mereka biasa melakukan thawaf disekitarnya dan menyembelih sembelihan sebagai pemujaan baginya, yang mereka namakan dengan *al-Anshab*, sedang ritual mengelilingi berhala tersebut mereka namakan ad-Dawar. Dalam hal ini mereka tuangkan dalam bait syairnya:

*Duhai seandainya para saudaraku berkecukupan
Niscaya mereka merasakan betapa nikmat ad-
Dawar*³²

Itulah beberapa penggalan bait syair mereka, yang menceritakan ritual ibadah thawaf disekeliling berhala dan sesembahan serta disekitar rumah tuhan-tuhan yang mereka miliki.

B. Diantara ritual ibadah yang nampak nyata sekali ialah menyembelih sembelihan untuk berhalanya. Yang mereka tuangkan sendiri dalam bentuk syair-syairnya, diantaranya ialah ucapan mereka:

*Saya persembahkan ontaku ini untuk sesembahanku
Apakah ada pada kaumku yang mampu menguasaiku
selainmu*³³

Adapula yang mengucapkan:

*Berdiri kokoh Uzza bagaikan tuhan yang esa
Persembahan sembelihan dan hadyu untuk tuhanku*³⁴

³² . al-Ashnam hal: 42 oleh Ibnu Kalbi.

³³ . Ibid.

³⁴ . al-Jahidh fil Haiwan 5/357.

Nama Uzza disini ialah sebuah batu yang mereka biasa menyembelih disampingnya untuk pemujaan berhala.³⁵

Diantara mereka juga ada yang mengatakan dalam bait syairnya:

*Aqishar berdiri tegar tatkala diriku menyembelih
Darah pun mengalir dipundaknya³⁶*

Ada lagi yang mengatakan:

*Engkau melihat mereka begitu khusyu' diam disamping tuhannya
seperti aku berdiam disamping Hudzail
dan Suwa'*

*Hewan berjatuhan disampingnya
sebagai sembelihan yang dipersembahkan untuknya³⁷*

Inilah beberapa bait syair orang Arab yang menjelaskan bahwa mereka biasa menyembelih hewan untuk dipersembahkan pada berhalanya, dan sebagaimana telah diketahui bersama bahwa menyembelih untuk selain Allah ta'ala termasuk perbuatan syirik dalam perkara uluhiyah.

- C. Diantaranya pula, Mereka biasa bersumpah dengan menggunakan nama-nama berhala. Dan diantara syair-syair yang menjelaskan akan hal tersebut, ialah ucapan sebagian mereka, semisal:

³⁵ . Ibid.

³⁶ . Ibnu Mandhur 11/190 dalam kitabnya Lisanul Arab.

³⁷ . al-Ashnam hal: 57 oleh Ibnu Kalbi.

*Aku bersumpah dengan nama Aqishar untuk berjihad
kan ku tebas setiap musuh yang menghalangiku
hingga kutu sekalipun³⁸*

Adapula yang lain, yang mengatakan:

*Aku bersumpah atas nama Ghathif tuk tidak melarang mengambil
air*

*Dan ku bersumpah demi sesembahanku,
kalian jangan mencegahnya³⁹*

Dan yang semisal diatas banyak sekali dijumpai dalam bait syair mereka. barangkali yang paling jelas ialah yang diucapkan oleh orang Quraisy:

*Demi Latta dan Uzza dan orang yang beragama dengan agamanya
Dan demi Allah, sesungguhnya Allah lebih besar
dari keduanya⁴⁰*

- D.** Diantaranya pula, mereka mengatakan dalam beberapa bait syairnya yang menjelaskan bahwa mereka hanya menginginkan syafaat dalam beribadah kepada berhalanya. Seperti yang diucapkan oleh orang Quraisy manakala mereka sedang thawaf disekitar Ka'bah:

*Latta dan Uzza
Manat yang ketiga*

³⁸ . Ibid.

³⁹ . al-Ashnam oleh Ibnu Kalbi.

⁴⁰ . Ibid.

*sesungguhnya mereka pembantu yang Maha Tinggi
Hanyalah syafaat yang kita harapkan dari mereka⁴¹*

Inilah beberapa bait syair orang Arab yang menunjukkan jika kesyirikan mereka secara garis besar ada pada peribadatan, namun, bersamaan dengan itu mereka masih mengakui Allah dalam masalah rububiyah hingga uluhiyah, akan tetapi, mereka kehilangan satu sisi yaitu tidak mengesakan Allah dalam peribadatan.

Namun, apa sejatinya yang mengakibatkan mereka tidak mau mengesakan Allah dalam ibadah? apa yang menyebabkan mereka beribadah kepada selain Allah, sedangkan mereka mengakui Allah sebagai Rabb, pencipta, pemberi rizki, dan sesembahan? inilah pembahasan yang akan kita jelaskan pada pasal berikutnya.

⁴¹ . Ibid.